

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN INOVATIF UNTUK GURU SD GUGUS 2 TEJAKULA

Putu Kerti Nitiasih¹, Luh Gd Rahayu Budiarta², Ni Luh Putu Era Adnyayanti³, I Nyoman Adi Jaya Putra⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: rahayu.budiarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is a pedagogical approach designed to meet diverse learning needs in one class, both in terms of students' readiness, interests and learning styles. This is a challenge for teachers, especially in creating inclusive and effective learning. This community service activity aims to optimize differentiated learning through innovative training and mentoring for Tejakula Gugus 2 Elementary School teachers. This training program includes theoretical understanding and practical application in developing learning strategies tailored to individual student needs. The methods used include interactive training, case studies, simulations, and direct assistance in class. The results of this activity show a significant increase in teachers' understanding and skills in implementing differentiated learning, which has an impact on increasing student participation and more optimal learning outcomes. It is hoped that this activity can be sustainable and become a model for implementing differentiated learning in other elementary schools.

Keywords: *Differentiated Assessment, Learning Style, Elementary School Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dalam satu kelas, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan dan pendampingan inovatif bagi guru SD Gugus 2 Tejakula. Program pelatihan ini mencakup pemahaman teoretis dan aplikasi praktis dalam menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, studi kasus, simulasi, dan pendampingan secara langsung di kelas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang berdampak pada peningkatan partisipasi siswa serta hasil belajar yang lebih optimal. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi model implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: *Asesmen Berdiferensiasi, Gaya Belajar, Pembelajaran Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terbelah belum merata, termasuk di tingkat sekolah dasar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan ini adalah kurangnya pemahaman dan penerapan pedagogi yang tepat, seperti pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam penelitian dan praktik pendidikan terkini, pelatihan dan pendampingan dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi guru sekolah dasar telah mendapatkan perhatian khusus. Pelaksanaan pendidikan yang cenderung bersifat klasikal dan massal, dengan model pengajaran one-size-fits-all, seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik, khususnya mereka yang memiliki kemampuan dan bakat tinggi atau spesifik.

Pembelajaran berdiferensiasi diarahkan

untuk mengatasi masalah ini dengan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mengajar mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Hal ini tidak hanya memerlukan pengetahuan mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan strategi tersebut secara efektif di kelas. Strategi ini mencakup penyesuaian tingkat kesulitan dan jenis kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Beberapa penelitian dan kegiatan yang relevan telah menunjukkan bahwa guru membutuhkan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Fokusnya tidak hanya pada pengenalan teori, tetapi juga pada penerapan praktis di dalam kelas, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan mempertimbangkan keberagaman di dalam kelas mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membantu semua siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan tujuan utama menerapkan pembelajaran diferensiasi secara efektif di sekolah-sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Tejakula. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru tidak hanya dapat memahami teori tentang pembelajaran diferensiasi tetapi juga mengimplementasikannya dalam kelas mereka secara kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berperan dalam peningkatan kapasitas individu guru tetapi juga memberikan dampak positif yang luas pada sistem pendidikan di komunitas lokal. Ini sejalan dengan tujuan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, serta mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan dan teknologi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh khalayak atau subjek sasaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ini kegiatan pelatihan dirancang. Metode pelaksanaannya adalah dalam bentuk pelatihan disertai pendampingan secara luring. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan di Kabupaten Buleleng untuk mendapatkan izin dan dukungan.
 - b. Melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan dan profil guru di Gugus 2 Kecamatan Tejakula.
 - c. Menyusun materi pelatihan dan panduan pendampingan.
 - d. Menyiapkan media dan sarana prasarana pelatihan.
2. Tahap Pelatihan:
 - a. Melakukan pelatihan selama 2 hari dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan praktik
 - b. Materi pelatihan meliputi: (1) Konsep dan manfaat video pembelajaran interaktif, (2) Teknik memilih dan menggunakan video pembelajaran interaktif. (3) Teknik merancang dan membuat video pembelajaran interaktif. (4) Strategi pembelajaran menggunakan video pembelajaran interaktif. (5) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktik menggunakan video pembelajaran interaktif.
3. Tahap Pendampingan:
 - a. Melakukan pendampingan kepada guru selama seminggu setelah pelatihan.
 - b. Pendampingan dilakukan melalui: (1) Kunjungan kelas

- untuk observasi pembelajaran.
- (2) Diskusi dan konsultasi dengan guru terkait penggunaan video pembelajaran interaktif.
- (3) Membantu guru dalam merancang RPP dengan meyisipkan video interaktif dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan umpan balik dan saran kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris menggunakan video pembelajaran interaktif.
4. Tahap Evaluasi:
- a. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dan pendampingan melalui: (1) Pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan video pembelajaran interaktif. (2) Observasi pembelajaran. (3) Wawancara dengan guru dan siswa. (4) Analisis hasil belajar siswa. (5) Mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa tentang pelatihan dan pendampingan.
5. Diseminasi:
- a. Menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Mempresentasikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di seminar nasional pengabdian kepada masyarakat (Senadimas 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 8 bulan, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan pemilihan lokasi yang ditetapkan di SD Negeri 5 Les. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada statusnya sebagai sekolah penggerak dan

letaknya yang strategis. Koordinasi telah dilakukan dengan Ketua Gugus 2 Kecamatan Tejakula, yang juga menjabat sebagai Kepala Sekolah SD 1 Penuktukan. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah para guru sekolah dasar yang berada di Gugus 2 Kecamatan Tejakula. Gambar 4.1 merupakan foto dokumentasi ketika melakukan observasi dan koordinasi awal dengan pihak sekolah yang diterima dengan baik oleh Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 5 Les.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah SD Negeri 5 Les

Pada tanggal 22 hingga 26 Agustus 2024, ketua pengabdian dan tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Tejakula." Pada hari pertama pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang Model Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. Para guru diperkenalkan dengan berbagai model pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri. Peserta diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada murid, dan mengedepankan pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21.

Selanjutnya, topik Asesmen Berdiferensiasi pada Pembelajaran Abad 21 menjadi fokus. Materi ini menekankan pentingnya asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Guru-guru dilatih untuk

mengidentifikasi dan menerapkan berbagai strategi asesmen berdiferensiasi yang dapat memfasilitasi perkembangan murid secara optimal. Kegiatan ini mengarahkan peserta pada penerapan asesmen formatif dan sumatif yang beragam, serta bagaimana asesmen dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur capaian akademis, tetapi juga untuk memahami perkembangan sosial-emosional dan keterampilan kolaboratif siswa.

Setelah sesi pemberian materi, dilakukan diskusi interaktif di mana para guru berbagi pengalaman tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan model pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di kelas masing-masing. Diskusi ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terkait aplikasi praktis dan kesiapan para guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah mereka.

Kegiatan di hari pertama ini diakhiri dengan sesi tanya jawab, di mana para peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi terkait penerapan model pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Secara umum, pelatihan berjalan dengan baik, dan para guru merasa mendapatkan wawasan baru yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

Pada hari kedua pelaksanaan pelatihan, topik yang dibahas adalah Pemberian Materi dan Contoh Pelaksanaan Asesmen Berdiferensiasi pada Pembelajaran Abad 21. Kegiatan dimulai dengan penjelasan teoretis yang lebih mendalam tentang konsep asesmen berdiferensiasi, yang berfokus pada penyesuaian strategi penilaian sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta minat siswa. Para peserta diajak untuk memahami bagaimana diferensiasi dapat diterapkan pada asesmen formatif dan sumatif guna mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa di dalam kelas.

1. Sesi Pemberian Materi

Pada sesi pemberian materi, trainer menyampaikan tentang tiga jenis diferensiasi yang penting dalam asesmen abad 21: Diferensiasi Konten: Bagaimana guru dapat menyajikan materi sesuai dengan tingkat

pemahaman siswa yang berbeda. Diferensiasi Proses: Menyediakan berbagai metode dan alat bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka, seperti melalui tugas tulis, presentasi, atau proyek kreatif. Diferensiasi Produk: Mengajarkan guru untuk mengembangkan berbagai bentuk penilaian yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pembelajaran mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Tim pengabdian juga menguraikan bagaimana prinsip asesmen abad 21 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, komunikasi, dan kreativitas siswa. Para guru diajak untuk menilai siswa tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari perkembangan sosial-emosional, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan abad 21 lainnya.

2. Contoh Implementasi Asesmen Berdiferensiasi

Setelah pemberian materi, peserta pelatihan diberikan contoh-contoh nyata dari implementasi asesmen berdiferensiasi di kelas. Beberapa contoh yang disampaikan antara lain: Proyek berbasis kelompok: Siswa dikelompokkan berdasarkan minat mereka, dan setiap kelompok diberikan proyek yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Kelompok visual bisa membuat infografik, sementara kelompok kinestetik bisa melakukan eksperimen sederhana. Penilaian Individual: Setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan format yang berbeda sesuai preferensi mereka, seperti membuat esai, video pendek, atau poster. Refleksi Diri: Para guru dilatih untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka, sehingga mereka bisa belajar mengevaluasi kemampuan diri sendiri.

3. Praktik Asesmen Berdiferensiasi

Sesi selanjutnya adalah praktik langsung di mana para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk merancang satu skenario asesmen berdiferensiasi berdasarkan

materi yang telah disampaikan sebelumnya. Mereka ditantang untuk merancang rubrik penilaian yang mempertimbangkan variasi dalam gaya belajar dan kemampuan siswa, serta menyusun strategi pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan kelas yang heterogen.

Beberapa kelompok berhasil merancang model asesmen yang kreatif, seperti penilaian berbasis portofolio yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan terbaik mereka selama satu semester, serta proyek lintas disiplin yang menggabungkan mata pelajaran yang berbeda.

4. Diskusi dan Refleksi

Setelah praktik, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil rancangan asesmen mereka di depan seluruh peserta. Diskusi interaktif muncul saat setiap kelompok mendapatkan masukan dari trainer dan peserta lain terkait kelayakan, keefektifan, dan relevansi dari desain asesmen yang telah mereka buat.

Dalam sesi refleksi, banyak guru yang menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami bagaimana asesmen berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menghadapi penilaian konvensional. Selain itu, para guru juga menyadari pentingnya memanfaatkan hasil asesmen tidak hanya untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk menginformasikan perbaikan dalam strategi pengajaran.

Hari kedua pelatihan diakhiri dengan beberapa poin penting, yaitu: Asesmen berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keragaman siswa di dalam kelas. Guru harus mampu merancang asesmen yang fleksibel, relevan, dan mendorong keterampilan abad 21. Praktik diferensiasi dalam asesmen perlu diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari agar setiap siswa bisa berkembang sesuai dengan potensinya. Secara keseluruhan, kegiatan di hari kedua berjalan dengan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh

rangkaian kegiatan. Para guru merasa mendapat pengetahuan baru yang dapat langsung diterapkan di kelas mereka, dan mereka merasa lebih siap untuk menerapkan asesmen berdiferensiasi sesuai tuntutan pembelajaran abad 21.

Kegiatan terakhir yaitu pada tanggal 25-26 Agustus ini berfokus pada pembuatan rancangan asesmen berdiferensiasi yang dirancang khusus untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 2 Tejakula. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menyusun asesmen yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan potensi siswa yang beragam.

Hari Pertama: 25 Agustus 2024

Sesi 1: Pendahuluan dan Pemahaman Konseptual Tentang Asesmen Berdiferensiasi

Kegiatan dimulai dengan sesi pendahuluan, di mana peserta diberikan gambaran umum tentang diferensiasi dalam pembelajaran dan asesmen. Peserta diajak untuk memahami bahwa diferensiasi dalam asesmen bertujuan untuk mengakomodasi berbagai perbedaan di antara siswa, baik dalam hal kemampuan, gaya belajar, maupun minat. Materi yang disampaikan mencakup: Konsep dasar diferensiasi: Menekankan bahwa tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, sehingga asesmen perlu disesuaikan untuk memastikan setiap siswa dapat menunjukkan hasil belajarnya dengan cara yang paling cocok bagi mereka. Asesmen formatif vs. sumatif: Peserta diajari perbedaan antara asesmen formatif (yang digunakan selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik kepada siswa) dan asesmen sumatif (yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa).

Sesi 2: Pengenalan Format dan Strategi Asesmen Berdiferensiasi

Pada sesi ini, peserta dikenalkan pada berbagai format asesmen berdiferensiasi, antara lain: Proyek individu: Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih format penilaian yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, misalnya pembuatan video, poster, atau laporan tertulis. Asesmen berbasis kelompok: Di mana siswa dapat bekerja dalam tim, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan

memanfaatkan kekuatan individu untuk mencapai hasil bersama. Penilaian portofolio: Mengumpulkan berbagai tugas dan hasil karya siswa selama satu periode waktu tertentu sebagai bukti pencapaian mereka. Sesi ini ditutup dengan contoh-contoh konkret bagaimana asesmen diferensiasi diterapkan di kelas, termasuk rubrik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa secara adil dan efektif. Sesi Praktik: Merancang Asesmen Berdiferensiasi. Setelah pemahaman teoretis, para guru diajak untuk langsung mempraktikkan perancangan asesmen berdiferensiasi. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk membuat rancangan asesmen berdasarkan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun: Desain asesmen yang memperhatikan aspek diferensiasi konten, proses, dan produk. Rubrik penilaian yang mempertimbangkan kriteria kesuksesan yang berbeda untuk setiap jenis tugas atau proyek yang dirancang. Pada sesi ini, para peserta aktif berdiskusi dan saling bertukar ide tentang cara terbaik mengimplementasikan asesmen yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa.

Hari Kedua: 26 Agustus 2024

Sesi 1: Pemaparan Rancangan Asesmen Berdiferensiasi

Hari kedua diawali dengan sesi pemaparan dari masing-masing kelompok mengenai hasil rancangan asesmen berdiferensiasi yang telah mereka buat. Beberapa rancangan asesmen yang menarik antara lain: Tugas proyek sains: Siswa dapat memilih untuk membuat model visual (poster atau maket) atau menyusun laporan eksperimen tertulis yang menjelaskan fenomena ilmiah tertentu. Tugas literasi: Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang cerita atau teks bacaan melalui berbagai media, seperti membuat komik, video pembacaan, atau esai reflektif. Tugas seni dan budaya: Siswa dapat memilih untuk menampilkan hasil kerja dalam bentuk presentasi langsung, pameran karya seni, atau laporan tertulis. Setiap kelompok diberi umpan balik oleh fasilitator mengenai kekuatan dan kelemahan dari rancangan mereka, serta bagaimana mereka bisa memperbaiki rubrik

penilaian agar lebih sesuai dengan prinsip asesmen berdiferensiasi.

Sesi 2: Diskusi dan Refleksi

Sesi ini mengundang para guru untuk merefleksikan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam mengimplementasikan asesmen berdiferensiasi di kelas. Beberapa tantangan yang diungkapkan oleh peserta antara lain: Waktu yang terbatas: Guru merasa khawatir bahwa menyusun asesmen berdiferensiasi akan memakan waktu lebih lama, terutama dalam hal menyiapkan berbagai bentuk asesmen dan memberikan umpan balik yang personal kepada setiap siswa. Keterbatasan sumber daya: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau alat yang mendukung penerapan asesmen berbasis proyek atau media digital. Namun, para peserta juga berbagi solusi, seperti bekerja sama dengan guru lain dalam menyusun tugas yang dapat diterapkan lintas mata pelajaran, serta memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk menyederhanakan proses asesmen.

Pelatihan dan pendampingan ini diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum beberapa poin penting: Diferensiasi asesmen adalah strategi yang efektif untuk memastikan setiap siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Pentingnya rubrik penilaian yang jelas: Untuk memastikan asesmen berdiferensiasi tetap adil dan transparan, rubrik penilaian harus dirancang dengan kriteria yang spesifik dan dapat diterapkan pada berbagai jenis tugas. Kolaborasi antar guru: Guru-guru di Gugus 2 Tejakula diharapkan dapat terus berkolaborasi dalam merancang asesmen yang inovatif dan berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari respon positif baik secara lisan dan tulisan yang diberikan oleh para peserta. Pelatihan ini mendapatkan tanggapan positif dari peserta, yang merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan asesmen berdiferensiasi di kelas mereka. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik di

lapangan. Untuk melihat tercapainya tujuan pelaksanaan workshop dapat ditinjau dari tanggapan dan respon yang diberikan oleh guru-guru sebagai peserta kegiatan. Respon yang diberikan baik dalam bentuk lisan dan partisipasi aktif selama kegiatan dapat dilihat dari video kegiatan workshop selama kegiatan berlangsung. Sedangkan dalam bentuk tulisan, dapat dilihat dari angket dan kegiatan diskusi yang dilaksanakan melalui WAG.

Adapun kegiatan ini telah didokumentasikan melalui link <https://drive.google.com/file/d/1VhvsqhG7XVq9EMM07n-d4bpr6CNR2Z/view?usp=sharing>

Selain itu, hasil kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam laporan yang akan dipresentasikan pada Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (Senadimas 2024). Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menginspirasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penggunaan teknologi yang lebih kreatif dan interaktif.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama 4 hari, dari tanggal 22 hingga 26 Agustus 2024, dengan tema Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Guru

Sekolah Dasar di Gugus 2 Tejakula berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di kelas. Berikut adalah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selama pelatihan, para guru mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Peserta pelatihan mampu memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi keberagaman siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Para guru juga berhasil merancang berbagai bentuk asesmen berdiferensiasi yang mencakup asesmen formatif dan sumatif. Mereka memahami bahwa asesmen harus fleksibel dan mengakomodasi berbagai cara bagi siswa untuk mengekspresikan pembelajaran mereka. Pelatihan ini menekankan pentingnya rubrik penilaian yang transparan dan spesifik agar setiap siswa dapat dinilai secara adil sesuai potensinya masing-masing. Dalam sesi praktik, para peserta secara aktif terlibat dalam merancang skenario pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka juga mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan mendapatkan umpan balik konstruktif. Kegiatan ini memperkuat keterampilan perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis diferensiasi. Pelatihan ini juga mendorong terjadinya kolaborasi antar guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Melalui diskusi kelompok dan sesi refleksi, para guru saling bertukar pengalaman dan solusi terkait tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini membangun komunitas pembelajar di antara para guru yang berfokus pada perbaikan praktik mengajar di masa depan. Meskipun pelatihan ini berhasil memberikan wawasan baru bagi guru, beberapa tantangan tetap teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan asesmen berdiferensiasi dan keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah. Namun, para peserta juga menemukan solusi

kreatif, seperti kolaborasi lintas mata pelajaran dan pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Pelatihan diakhiri dengan komitmen dari para guru untuk menerapkan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di kelas mereka. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan di masa mendatang untuk memastikan bahwa para guru terus mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan ini dan mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil membekali para guru dengan keterampilan baru yang relevan untuk mendukung keberhasilan siswa di abad ke-21. Peserta merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern yang menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan personalisasi dalam pengajaran. diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Luaran dari pengabdian ini sedang dalam proses yaitu berupa presentasi dan prosiding seminar nasional pengabdian kepada masyarakat (Senadimas 9). Adapun kegiatan ini telah didokumentasikan dan dapat diakses melalui link <https://drive.google.com/file/d/1VhvsqhG7XVq9EMM07n-d4bpkr6CNR2Z/view?usp=sharing>

DAFTAR RUJUKAN

- Archer, A., & Hughes, C. (2011). Exploring the new literacy studies in the classroom. Pergamon Press
- Azizi, S., & Rahimi, M. (2022). The Effectiveness of Interactive Videos on Vocabulary Learning of Iranian Elementary School Students. *International Journal of Research in English Education*, 5(2), 123-134.**
[https://www.researchgate.net/publication/301340668_The_effect_of_video_games_](https://www.researchgate.net/publication/301340668_The_effect_of_video_games)
- Jamal, N., & Arshad, R. (2023). The Impact of Interactive Videos on Vocabulary Learning and Motivation of Elementary School Students in Pakistan. *The Turkish Online Journal of Educational Research*, 14(3), 547-560.
<https://tojdel.net/journals/tojdel/articles/v10i01/v10i01-06.pdf>
- Trianto, A. (2020). Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono, S. W., & Sunendar, I. (2020). The Effectiveness of Interactive Videos to Enhance Vocabulary Acquisition of Elementary School Students in Indonesia: A Systematic Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(2), 245-256.
<https://www.konsistensi.com/2014/03/mengatasi-angkettidak-valid.htm>